

Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar IPA pada Materi Klasifikasi Benda Melalui *Discovery Learning* Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli

Yulian Manasa

SMP Negeri 2 Tolitoli, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda melalui *discovery learning* bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII C. Jumlah siswa yang diteliti adalah 30 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, dimana peneliti sebagai guru IPA pada kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dari bulan Agustus 2015 sampai bulan Desember 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan tes. Hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil kondisi awal dengan siklus I, membandingkan antara siklus I dengan siklus II dan membandingkan antara kondisi awal dengan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoritik dan empirik melalui *discovery learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli. Peningkatan kedisiplinan belajar IPA yang mencapai nilai minimal baik yaitu pada kondisi awal sebanyak 10 siswa atau 33,33%, pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 56,67% dan pada siklus II sebanyak 27 siswa atau 90,00%. Sedangkan peningkatan hasil belajar IPA yang mencapai batas tuntas yaitu pada kondisi awal sebanyak 11 siswa atau 36,67%, pada siklus I sebanyak 20 siswa atau 66,67% dan pada siklus II sebanyak 24 siswa atau 80%.

Kata Kunci : Kedisiplinan belajar IPA, Hasil belajar IPA, *Discovery Learning*

I. PENDAHULUAN

Pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 setelah pembelajaran IPA menunjukkan bahwa kondisi awal siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli menunjukkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi Objek IPA dan pengamatannya masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran IPA yang dilakukan oleh peneliti. Dari 30 siswa kelas VII C yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan diperoleh nilai kedisiplinan 0 siswa memperoleh predikat sangat baik (SB) atau 0%, 10 siswa memperoleh predikat baik (B) atau 33,33%, 18 siswa memperoleh predikat cukup (C) atau 60,00% dan 2 siswa memperoleh predikat kurang (K) atau 6,67%. Hasil ini menunjukkan kalau kedisiplinan kelas VII C masih rendah karena siswa yang memperoleh predikat cukup (C) dan kurang (K) masih cukup banyak berjumlah 20 siswa

atau 66,67%, sedangkan siswa yang memperoleh predikat sangat baik (SB) dan baik (B) berjumlah 10 siswa atau 33,33%.

Sedangkan apabila dilihat hasil belajar IPA dari 30 siswa kelas VII C yang terdiri 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan diperoleh nilai skala 100 yaitu nilai rata-rata 64,53, nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 94 atau jika dilihat dari nilai skala 4 yaitu nilai rata-rata 2,58, nilai terendah 0,96 dan nilai tertinggi 3,76. Sedangkan jika dilihat dari ketuntasannya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 71 untuk skala 100 atau 2,84 untuk skala 4 dari 30 siswa kelas VII C terdapat 11 siswa tuntas belajar atau 36,67% dan 19 siswa tidak tuntas belajar atau 63,33%. Apabila dilihat hasilnya tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA juga masih rendah.

Kedisiplinan dan hasil belajar IPA siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 tersebut masih rendah, mungkin karena peneliti belum menggunakan model discovery learning dalam pembelajarannya. Sebelumnya peneliti masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab walaupun juga kadang-kadang sudah mencoba menggunakan metode eksperimen yang biasa diterapkan dalam model pembelajaran discovery learning, tetapi pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum banyak melibatkan siswa dalam pembelajarannya. Sedangkan dilihat dari kondisi siswa, mungkin karena siswa belum banyak yang memiliki buku teks pegangan untuk pembelajaran, juga karena dimungkinkan perilaku siswa kelas VII C yang masih terbawa waktu pembelajaran di SD yang kurang pengarahan dalam kedisiplinan ketika berlangsungnya pembelajaran.

Harapan yang akan dicapai oleh peneliti setelah penelitian adalah meningkatnya kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016, sebab jika tidak ditingkatkan maka banyak siswa tidak akan disiplin dan mengerjakan soal pun juga mengalami kesulitan, walaupun soalnya sebenarnya mudah.

Untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan model pembelajaran discovery learning. Dengan model pembelajaran discovery learning siswa akan terlibat dalam pembelajaran lebih banyak, sehingga pembelajaran lebih mengena dan bermakna. Di samping juga kedisiplinan siswa

juga akan meningkat seiring dengan banyaknya siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diperoleh bahwa kenyataannya kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi Objek IPA dan pengamatannya sebagai materi kondisi awal siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli tahun pelajaran 2015/2016 masih rendah, sedangkan yang diharapkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

Dalam pembelajaran sebelumnya peneliti juga belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, tetapi masih menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan harapannya peneliti sudah menggunakan model *discovery learning* dalam proses pembelajarannya. Untuk menyelesaikan masalah kesenjangan antara kenyataan dengan harapan yaitu perlu adanya model *discovery learning* yang dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tindakan pertama menggunakan model *discovery learning* kelompok besar dan tindakan kedua menggunakan model *discovery learning* kelompok kecil. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tolitoli yang terletak di jalan R.A Karini no. 15 Kelurahan Baru Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah Kode Pos 94511 dengan nomor telepon (0453) 21609. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2015 sampai bulan Desember 2015. Kegiatan dalam waktu tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (a) bulan Agustus 2015 untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian; (b) bulan September 2015 untuk mengumpulkan data : kondisi awal, siklus I dan siklus II. Kondisi awal pada minggu pertama dan sebagian minggu kedua, siklus I pada sebagian minggu kedua dan sebagian minggu ketiga, sedangkan siklus II pada sebagian minggu ketiga dan minggu keempat. Kegiatan ini dilaksanakan peneliti dalam satu bulan karena tiap minggu terdapat 5 jam pelajaran, sehingga memungkinkan kondisi awal, siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam satu bulan dengan rincian kondisi awal ada 5 jam pelajaran, siklus I ada 5 jam pelajaran dan siklus II ada 7 jam pelajaran; (c) bulan Oktober 2015 untuk kegiatan analisis data yang diperoleh dari

kegiatan siklus I dan siklus II; (d) bulan Nopember 2015 untuk kegiatan pembahasan/diskusi dengan teman-teman sejawat untuk membahas kegiatan analisis yang telah dilakukan; dan (e) bulan Desember 2015 untuk menyusun laporan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII C yang berjumlah 30 siswa terdiri 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik dan alat pengumpul data pada penelitian ini yaitu: data kedisiplinan belajar IPA kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan alat/instrumen berupa dokumen catatan jurnal proses pembelajaran kondisi awal. Data hasil belajar IPA kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi alat/instrumen berupa dokumen catatan daftar nilai kondisi awal. Data kedisiplinan belajar IPA siklus I dikumpulkan menggunakan teknik observasi dengan alat/instrumen berupa lembar observasi kedisiplinan belajar IPA siklus I. Data hasil belajar IPA siklus I dikumpulkan menggunakan teknik tes tertulis uraian dengan alat/instrumen berupa butir soal tes uraian siklus I. Data kedisiplinan belajar IPA siklus II dikumpulkan menggunakan teknik observasi dengan alat/instrumen berupa lembar observasi kedisiplinan belajar IPA siklus II. Data hasil belajar IPA siklus II dikumpulkan menggunakan teknik tes tertulis uraian dengan alat/instrumen berupa butir soal tes uraian siklus II (Sufanti, 2011:34).

Validasi dan Analisis Data

Data kedisiplinan belajar IPA siklus I maupun data kedisiplinan belajar IPA siklus II diperoleh menggunakan teknik observasi dengan alat berupa lembar observasi. Supaya datanya valid perlu divalidasi dengan cara melibatkan observer teman sejawat yang dikenal dengan berkolaborasi. Data hasil belajar IPA siklus I maupun data hasil belajar IPA siklus II dikumpulkan menggunakan teknik tes tertulis dengan alat berupa butir soal tes uraian. Supaya datanya valid perlu divalidasi isinya dengan cara membuat kisi-kisi sebelum butir soal disusun. Analisis data menggunakan teknik diskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Diskriptif komparatif yaitu membandingkan data kondisi awal, data siklus I dan data siklus II yang dilanjutkan dengan refleksi. Refleksi yaitu membuat simpulan berdasarkan hasil diskriptif komparatif kemudian

memberi ulasan atas simpulan tersebut untuk menentukan perlu tidaknya tindakan siklus berikutnya (Sufanti, 2011:34).

Prosedur Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian yaitu *discovery learning*. Tindakan siklus I *discovery learning* kelompok besar dan tindakan siklus II *discovery learning* kelompok kecil. Menurut Sukidin dkk (2006:78) tahapan-tahapan dalam tiap siklus yaitu : (1) membuat perencanaan tindakan (planning); (2) melakukan tindakan sesuai yang direncanakan (acting); (3) melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (observing); dan (4) melakukan analisis dengan diskriptif komparatif dilanjutkan refleksi terhadap data hasil pengamatan (reflecting).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Kondisi Awal

Pengamatan (observasi) kedisiplinan belajar IPA dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kriteria kedisiplinan belajar IPA dari siswa adalah memperoleh nilai yaitu : (1) sangat baik (SB) apabila memperoleh skor 3,75 – 4,00 atau sama dengan 4,00; (2) baik (B) apabila memperoleh skor 2,75 – 3,75 atau sama dengan 3,75; (3) cukup (C) apabila memperoleh skor 1,75 – 2,75 atau sama dengan 2,75; dan (4) kurang (K) apabila memperoleh skor kurang dari atau sama dengan 1,75. Dari pengamatan kedisiplinan belajar IPA selama proses belajar mengajar diperoleh hasil pengamatan yaitu : (1) sangat baik (SB) sebanyak 0 siswa (0,00%); (2) baik (B) sebanyak 10 siswa (33,33%) terdiri dari 0 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan; (3) cukup (C) sebanyak 18 siswa (60,00%) terdiri dari 18 siswa laki-laki; dan (4) kurang (K) sebanyak 2 siswa (6,67%) terdiri dari 2 siswa laki-laki.

Dari hasil pengamatan tersebut siswa dikatakan berhasil jika nilainya mencapai minimal baik (B). Jadi ada 10 siswa yang berhasil mencapai batas minimal atau 33,33% dan ada 20 siswa yang belum mencapai batas minimal atau 66,67%. Karena yang mencapai nilai minimal baik (B) ada 10 siswa atau 33,33% berarti dapat disimpulkan untuk kedisiplinan belajar IPA pada kondisi awal masih rendah. Adapun data hasil belajar IPA pada kondisi awal adalah sebagai berikut : nilai rata-rata hasil belajar IPA adalah 64,53 dan ketuntasan belajar mencapai 36,67% atau ada 11 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 hanya sebesar 36,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Diskripsi Data Siklus I

Dari pengamatan kedisiplinan belajar IPA oleh observer teman sejawat selama proses belajar mengajar diperoleh hasil pengamatan yaitu : (1) sangat baik (SB) sebanyak 3 siswa (10,00%) terdiri dari 3 siswa perempuan; (2) baik (B) sebanyak 14 siswa (46,67%) terdiri dari 7 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki; (3) cukup (C) sebanyak 12 siswa (40,00%) terdiri dari 12 siswa laki-laki; dan (4) kurang (K) sebanyak 1 siswa (3,33%) terdiri dari 1 siswa laki-laki.

Dari hasil pengamatan tersebut siswa dikatakan berhasil jika nilainya mencapai minimal baik (B). Jadi ada 17 siswa yang berhasil mencapai batas minimal atau 56,67% dan ada 13 siswa yang belum mencapai batas minimal atau 43,33%. Karena yang mencapai nilai minimal baik (B) ada 17 siswa atau 56,67% berarti dapat disimpulkan untuk kedisiplinan belajar IPA pada siklus I agak tinggi.

Adapun data hasil belajar IPA pada siklus 1 adalah sebagai berikut: diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA adalah 73.93 atau 2.96 dan ketuntasan belajar mencapai 66.67% atau ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 hanya sebesar 66.67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hasil belajar IPA materi klasifikasi benda bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 dari siklus I rata-rata prestasi 73.93 atau 2.96 ke siklus II rata-rata prestasi 79.67 atau 3.19 berarti ada peningkatan 5.74 atau 2.30 atau 7.76%.

Diskripsi Data Siklus II

Dari pengamatan kedisiplinan belajar IPA oleh observer teman sejawat selama proses belajar mengajar diperoleh hasil pengamatan yaitu : (1) sangat baik (SB) sebanyak 8 siswa (26,67%) terdiri dari 8 siswa perempuan; (2) baik (B) sebanyak 19 siswa (63,33%) terdiri dari 2 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki; (3) cukup (C) sebanyak 3 siswa (10,00%) terdiri dari 3 siswa laki-laki; dan (4) kurang (K) sebanyak 0 siswa (0,00%).

Dari hasil pengamatan tersebut siswa dikatakan berhasil jika nilainya mencapai minimal baik (B). Jadi ada 27 siswa yang berhasil mencapai batas minimal atau 90,00% dan ada 3 siswa yang belum mencapai batas minimal atau 10,00%. Karena yang mencapai nilai minimal baik (B) ada 27 siswa atau 90,00% berarti dapat disimpulkan untuk kedisiplinan belajar IPA pada siklus II tinggi.

Adapun data hasil belajar IPA pada siklus II adalah sebagai berikut: diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA adalah 79.67 atau 3.19 dan ketuntasan belajar mencapai 80% atau ada 24 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 sudah sebesar 80% meskipun belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hasil belajar IPA materi klasifikasi benda bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 dari kondisi awal rata-rata prestasi 64.53 atau 2.58 ke siklus II rata-rata prestasi 79.67 atau 3.19 berarti ada peningkatan 15.14 atau 6.10 atau 23.46%.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah diperoleh serta dihubungkan dengan perumusan masalah dan pengajuan hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa melalui *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan baik secara teoritik maupun empirik hasil belajar IPA meningkat, maka simpulan 3 hipotesis 3 *discovery learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 dan hasil tindakan 3 melalui *discovery learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan baik secara teoritik maupun empirik kedisiplinan belajar IPA meningkat.

Saran

Karena melalui *discovery learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tolitoli pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 maka disarankan kepada teman sejawat untuk pembelajaran perlu menggunakan *discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aqib, Z. 2012. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, M. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Herdian. 2010. Metode Pembelajaran Discovery. (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan/> diunduh tanggal 2 Juli 2015 jam 08.25)
- Sufanti. 2011. *Bahan Ajar PLPG Bidang Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP-UMS.
- Sukardji. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sukidin dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Team Pustaka Phoenix. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Santoso, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin, dkk. 2006. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.